**AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin** E-ISSN : 3062-9489
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim
Halaman: 209 - 217

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN TUGAS AKHIR DI UNIVERSITAS MURNI TEGUH MEDAN

Gledis Rut Handayani Br Simarmata[1], Hizkianta Sembiring[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh [1,2]
Email: hizkiantasembiring@gmail.com

**Keywords**

*Family support, anxiety level, nursing students, final project, HARS*

**Abstract**

*Background: Preparing a final project is an academic requirement that may cause anxiety among final-year university students. Family support serves as a support system that may help students cope with the pressures encountered during the final-project preparation process. Objective: This study aimed to determine the relationship between family support and anxiety levels among undergraduate nursing students preparing their final projects at Murni Teguh University Medan. Methods: This study employed a quantitative approach with an analytical observational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 33 students selected using a total sampling technique. Data were collected using a family support questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The relationship between the variables was analyzed using the Spearman rank correlation test. Results: Most respondents reported good family support, accounting for 14 students (42.4%), while 12 students (36.4%) reported moderate support and 7 students (21.2%) reported poor support. Regarding anxiety levels, 10 students (30.3%) experienced no anxiety, 3 (9.1%) experienced mild anxiety, 2 (6.1%) experienced moderate anxiety, 10 (30.3%) experienced severe anxiety, and 8 (24.2%) experienced panic-level anxiety. The Spearman rank correlation test yielded a correlation coefficient (rho) of 0.664 with a p-value of less than 0.001, indicating a statistically significant and strong positive relationship between family support and students' anxiety levels. Conclusion: A significant relationship was found between family support and anxiety levels among undergraduate nursing students preparing their final projects at Murni Teguh University Medan. The positive direction of the relationship indicates that greater family support was associated with higher anxiety levels in this study. Therefore, the quality and appropriateness of family support in meeting students' needs should be considered.*

*Dukungan keluarga, kecemasan, mahasiswa keperawatan, tugas akhir, HARS.*

*Latar Belakang: Penyusunan tugas akhir merupakan salah satu tuntutan akademik yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama proses penyusunan tugas akhir. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa S1 Keperawatan dalam menyusun tugas akhir di Universitas Murni Teguh Medan. Metode: Penelitian ini*

*menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 33 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil: Sebagian besar respnden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik, yaitu 14 orang (42,4%), sedangkan 12 orang (36,4%) memperoleh dukungan cukup dan 7 orang (21,2%) memperoleh dukungan kurang. Tingkat kecemasan responden meliputi kategori tidak cemas sebanyak 10 orang (30,3%), kecemasan ringan 3 orang (9,1%), kecemasan sedang 2 orang (6,1%), kecemasan berat 10 orang (30,3%), dan panik 8 orang (24,2%). Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (rho) sebesar 0,664 dengan nilai p < 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan kuat antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan mahasiswa. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa S1 Keperawatan dalam menyusun tugas akhir di Universitas Murni Teguh Medan. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan tingkat kecemasan, sehingga kualitas dan bentuk dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa perlu menjadi perhatian.*

## 1. PENDAHULUAN

Penyusunan tugas akhir merupakan salah satu tuntutan akademik yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, pengelolaan waktu, ketekunan, dan kesiapan psikologis. Mahasiswa tingkat akhir dapat menghadapi berbagai tekanan, seperti penentuan masalah penelitian, pengumpulan data, revisi berulang, konsultasi dengan dosen pembimbing, serta kekhawatiran terhadap penyelesaian studi. Ketika tekanan tersebut dirasakan melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya, kecemasan dapat muncul dan mengganggu konsentrasi maupun proses akademik.

Mahasiswa keperawatan juga menjalani pembelajaran akademik dan praktik klinis yang menuntut kesiapan fisik serta emosional. Pada tahap akhir pendidikan, tuntutan menyelesaikan tugas akhir dapat bertumpang tindih dengan kewajiban akademik lainnya. Oleh karena itu, dukungan psikososial diperlukan agar mahasiswa dapat menghadapi tuntutan tersebut secara adaptif.

Keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial utama. Dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif (Friedman et al., 2010). Dukungan emosional berupa empati dan perhatian;

dukungan penghargaan berupa penguatan dan apresiasi; dukungan instrumental berupa bantuan nyata; sedangkan dukungan informatif berupa saran atau informasi untuk menghadapi masalah. Dukungan yang dirasakan mahasiswa dapat membantu mereka merasa dihargai dan tidak menghadapi tekanan akademik seorang diri. Namun, hubungan dukungan keluarga dan kecemasan tidak selalu menunjukkan arah yang sama dalam setiap konteks. Keluarga mungkin memberikan dukungan lebih intens ketika melihat mahasiswa mengalami tekanan. Dengan demikian, dukungan yang tinggi dapat ditemukan bersamaan dengan kecemasan yang tinggi, tanpa berarti bahwa dukungan keluarga menyebabkan kecemasan tersebut. Konteks lokal perlu dikaji agar hubungan kedua variabel dapat dipahami dengan lebih tepat.

Studi pendahuluan yang dicantumkan dalam skripsi ini dilakukan pada 10 mahasiswa tingkat akhir Universitas Murni Teguh Medan. Tujuh mahasiswa menyampaikan kesulitan berkonsentrasi, gangguan tidur menjelang bimbingan, atau kecemasan ketika akan bertemu dosen pembimbing. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa S1 Keperawatan dalam menyusun tugas akhir di Universitas Murni Teguh Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Murni Teguh Medan, Sumatera Utara. Rangkaian penelitian berlangsung pada Desember 2025–Mei 2026, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir pada tahun akademik 2025/2026, berjumlah 33 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total *sampling* sehingga jumlah responden adalah 33 orang. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dukungan keluarga yang diadaptasi dari empat dimensi Friedman (20 butir pernyataan) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang mencakup 14 kelompok gejala. Uji reliabilitas yang dilaporkan dalam skripsi menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,992 untuk dukungan keluarga dan 0,988 untuk tingkat kecemasan. Responden berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan dan memberikan persetujuan; kerahasiaan identitas dijaga. Data

dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05 karena kedua variabel diperlakukan sebagai data ordinal. Hasil p=0,000 dari perangkat lunak statistik dilaporkan sebagai p<0,001.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| Usia | 21 tahun | 4 | 12,1 |
| | 22 tahun | 11 | 33,3 |
| | 23 tahun | 13 | 39,4 |
| | 24 tahun | 5 | 15,2 |
| Jenis kelamin | Perempuan | 29 | 87,9 |
| | Laki-laki | 4 | 12,1 |
| Tempat tinggal | Kos/asrama | 18 | 54,5 |
| | Bersama orang tua/keluarga | 15 | 45,5 |
| Progres tugas akhir | Bab I–III | 21 | 63,6 |
| | Bab IV–V | 12 | 36,4 |

Berdasarkan Tabel 4.1 Karakteristik Responden Sebanyak 33 mahasiswa berpartisipasi. Responden berusia 21–24 tahun, dengan kelompok terbanyak berusia 23 tahun (13 orang; 39,4%). Sebagian besar responden adalah perempuan (29 orang; 87,9%). Sebanyak 18 orang (54,5%) tinggal di kos/asrama dan 15 orang (45,5%) tinggal bersama orang tua atau keluarga. Pada saat pengumpulan data, 21 responden (63,6%) berada pada tahap penyusunan proposal (Bab I–III) sedangkan 12 orang (36,4%) telah memasuki Bab IV–V.

**Tabel 4.2 Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan**

| Variabel | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| Dukungan keluarga | Baik | 14 | 42,4 |
| | Cukup | 12 | 36,4 |
| | Kurang | 7 | 21,2 |
| Tingkat kecemasan | Tidak cemas | 10 | 30,3 |
| | Ringan | 3 | 9,1 |
| | Sedang | 2 | 6,1 |
| | Berat | 10 | 30,3 |
| | Panik | 8 | 24,2 |

Dukungan keluarga berada pada kategori baik pada 14 responden (42,4%), cukup pada 12 responden (36,4%) dan kurang pada 7 responden (21,2%). Untuk tingkat

kecemasan, 10 responden (30,3%) berada pada kategori tidak cemas, 3 (9,1%) kecemasan ringan, 2 (6,1%) kecemasan sedang, 10 (30,3%) kecemasan berat, dan 8 (24,2%) panik.

**Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan**

| Dukungan keluarga | Tidak cemas n (%) | Ringan n (%) | Sedang n (%) | Berat n (%) | Panik n (%) | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Baik | 1 (7,1) | 2 (14,3) | 0 (0,0) | 4 (28,6) | 7 (50,0) | 14 |
| Cukup | 4 (33,3) | 1 (8,3) | 1 (8,3) | 5 (41,7) | 1 (8,3) | 12 |
| Kurang | 5 (71,4) | 0 (0,0) | 1 (14,3) | 1 (14,3) | 0 (0,0) | 7 |
| Total | 10 (30,3) | 3 (9,1) | 2 (6,1) | 10 (30,3) | 8 (24,2) | 33 |

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan koefisien rho sebesar 0,664 dengan p<0,001. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi kuat dan arah positif. Tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok dukungan keluarga baik (n=14), tujuh responden (50,0%) berada pada kategori panik dan empat responden (28,6%) mengalami kecemasan berat. Sementara itu, pada kelompok dukungan keluarga kurang (n=7), lima responden (71,4%) berada pada kategori tidak cemas.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga yang paling banyak dilaporkan adalah baik (42,4%). Meski demikian, 57,6% responden berada pada kategori cukup atau kurang. Dukungan keluarga tidak hanya berupa bantuan materi, tetapi juga meliputi perhatian emosional, apresiasi terhadap usaha mahasiswa, bantuan praktis, serta informasi atau saran. Keempat dimensi tersebut relevan selama mahasiswa menghadapi tuntutan penyusunan tugas akhir.

Pada variabel kecemasan, 18 responden (54,5%) berada pada kategori berat atau panik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami tingkat kecemasan yang perlu mendapat perhatian. Akan tetapi, kategori hasil HARS merupakan hasil pengukuran dalam penelitian dan bukan pengganti diagnosis klinis. Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan skrining, konsultasi, dan pendampingan psikologis bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Analisis menemukan hubungan positif yang kuat antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan (rho=0,664; p<0,001). Arah positif berarti skor dukungan keluarga dan skor kecemasan bergerak searah pada data penelitian ini. Hasil tersebut tidak sesuai dengan anggapan sederhana bahwa dukungan yang lebih tinggi selalu beriringan dengan

kecemasan yang lebih rendah. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah mobilisasi dukungan: keluarga mungkin meningkatkan perhatian atau bantuan setelah melihat mahasiswa mengalami tekanan. Namun, penelitian ini tidak menguji mekanisme tersebut secara langsung, sehingga penjelasan itu harus diperlakukan sebagai interpretasi yang mungkin, bukan kesimpulan sebab-akibat.

Tabulasi silang memperlihatkan bahwa setengah responden dengan dukungan keluarga kategori baik berada pada kategori panik, sedangkan mayoritas responden dengan dukungan keluarga kategori kurang berada pada kategori tidak cemas. Pola ini perlu dibaca bersama keterbatasan desain *cross-sectional*, ukuran sampel yang kecil, dan penggunaan data dari satu institusi. Hasil ini tidak dapat memastikan urutan waktu antara dukungan dan kecemasan, dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa penelitian lanjutan.

Implikasi praktisnya, edukasi keluarga sebaiknya menekankan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti mendengarkan tanpa menghakimi, memberi dorongan yang realistis, membantu kebutuhan praktis, dan menghindari tekanan berlebihan terkait target kelulusan. Institusi juga dapat menyediakan jalur konseling dan memfasilitasi komunikasi yang suportif antara mahasiswa, keluarga, serta pembimbing akademik.

## 4. KESIMPULAN

Pada 33 mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Murni Teguh Medan yang sedang menyusun tugas akhir, dukungan keluarga paling banyak berada pada kategori baik (42,4%). Kecemasan responden bervariasi, dengan kategori tidak cemas dan berat masing-masing sebesar 30,3%, serta kategori panik sebesar 24,2%. Terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan (*Spearman rho*=0,664; p<0,001). Karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dan sampel terbatas pada satu institusi, temuan ini tidak membuktikan hubungan sebab-akibat.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beberapa institusi serta menilai faktor lain yang dapat berkaitan dengan kecemasan mahasiswa.

**SARAN**

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Universitas Murni Teguh Medan, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan, disarankan untuk mengembangkan program pendampingan psikologis yang terstruktur bagi mahasiswa tingkat akhir. Program ini dapat berupa layanan konseling akademik yang mudah diakses, kelompok dukungan sebaya (*peer support group*), serta penjadwalan bimbingan yang lebih terprediksi agar mahasiswa memiliki kepastian waktu konsultasi. Mengingat lebih dari separuh responden mengalami kecemasan berat hingga panik, penapisan kesehatan jiwa secara berkala pada mahasiswa tingkat akhir juga perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari layanan kemahasiswaan.

2. **Bagi Keluarga Mahasiswa**

Keluarga disarankan untuk memberikan dukungan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa, bukan semata-mata meningkatkan intensitas perhatian. Bentuk dukungan yang dianjurkan meliputi mendengarkan keluh kesah tanpa menghakimi, memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan sekecil apa pun, serta menghindari pertanyaan berulang mengenai target kelulusan maupun perbandingan dengan capaian mahasiswa lain. Bagi keluarga mahasiswa perantau, komunikasi jarak jauh yang konsisten dan bersifat menenangkan lebih bermanfaat dibandingkan komunikasi yang hanya berfokus pada progres akademik.

3. **Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa disarankan untuk mengenali gejala kecemasan yang dialaminya sejak dini dan tidak menganggapnya sebagai hal yang wajar semata. Mahasiswa perlu mengembangkan mekanisme koping yang adaptif seperti manajemen waktu, teknik relaksasi, dan aktivitas fisik teratur.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau kohort agar arah hubungan sebab-akibat antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan dapat ditetapkan dengan lebih jelas. Penambahan variabel lain seperti efikasi diri, mekanisme koping, dukungan teman sebaya, dan kualitas hubungan dengan dosen pembimbing juga dianjurkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dengan melibatkan beberapa institusi serta penerapan instrumen HARS melalui wawancara terstruktur oleh penilai terlatih akan meningkatkan validitas hasil penelitian**.**

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Afriani, B. (2018). Motivasi mahasiswa dan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 9(1), 15–22.

Agustianisa, R., Susanto, W., & Rohmawati. (2022). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 10(2), 130–137.

Alligood, M. R. (2018). Nursing theorists and their work (9th ed.). Elsevier.

Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2021). Kozier & Erb's fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice (11th ed.). Pearson.

Chusnah, A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa. Intelektualitas Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan, 1(1), 35–48.

Fikry, Z., & Khairani. (2018). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun karya tulis ilmiah. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 1(2), 88–95.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik (Edisi ke-5). EGC.

House, J. S. (1981). Work stress and social support. Addison-Wesley.

Indriyati, I., Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2021). Prevalensi dan faktor risiko kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(1), 45–52.

Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., & Robinson, M. (2015). Family health care nursing: Theory, practice, and research (5th ed.). F. A. Davis Company.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Lestari, A., & Hidayat, R. (2021). Dukungan sistem keluarga terhadap resiliensi akademik dan kecemasan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan. Jurnal Psikologi Kesehatan, 5(2), 78–85.

Mauk, K. L. (2014). Gerontological nursing: Competencies for care (3rd ed.). Jones & Bartlett Learning.

Nugroho, D., & Santoso, B. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa profesi ners dalam menyelesaikan tugas akhir. Jurnal

Keperawatan Klinis, 8(3), 210–218.

Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi ke-5). Salemba Medika.

Pardede, J. A. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan pada penyusunan karya ilmiah. Caring: Jurnal Keperawatan, 4(1), 24–28.

Rahmawati, S., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh mekanisme koping dan dukungan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi ujian sidang tugas akhir. Jurnal Riset Keperawatan, 11(1), 45–53.

Ramadhan, Y. A., Kurniawati, D., & Hidayah, N. (2019). Prokrastinasi akademik dan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 8(2), 101–110.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). Health psychology: Biopsychosocial interactions (8th ed.). John Wiley & Sons.

Sari, D. P., & Pratama, A. (2023). Peran dukungan keluarga terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(2), 150–158.

Stuart, G. W. (2014). Principles and practice of psychiatric nursing (10th ed.). Elsevier.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susilo, W. H., Aima, M. H., & Sutawidjaya, A. H. (2021). Kecemasan akademik mahasiswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(1), 33–41.

Taylor, S. E. (2018). Health psychology (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2017). Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice (9th ed.). F. A. Davis Company.

Videbeck, S. L. (2020). Psychiatric-mental health nursing (8th ed.). Wolters Kluwer.

Wijaya, I. P., Apriliyani, I., & Siwi, A. S. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 7(1), 255–264.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. Journal of Personality Assessment, 52(1), 30–41.